

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah. Di era digital, dakwah tidak lagi terbatas pada media konvensional seperti khutbah di masjid atau ceramah di majelis ilmu, tetapi telah merambah ke platform digital seperti youtube, instagram, hingga *podcast*. Perkembangan ini memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas, lintas daerah, bahkan lintas negara, tanpa batasan ruang dan waktu.

Teknologi, terutama internet telah membawa perubahan besar dalam cara manusia mengonsumsi informasi. Saat ini, salah satu media digital yang berkembang pesat adalah *podcast*. Diluncurkan pada tahun 2008 sebagai layanan streaming musik, Spotify memperkenalkan *podcast* ke platformnya pada tahun 2015. Menurut Fast Company, sejak saat itu, Spotify telah memperoleh 602 juta pengguna dan 236 juta pelanggan di lebih dari 180 pasar, menurut perusahaan tersebut, yang dengan mantap memantapkan dirinya sebagai salah satu pemain terbesar dalam streaming. *Spotify*, sebagai salah satu platform streaming audio terbesar di dunia, juga menyediakan layanan *podcast* yang memungkinkan pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang fleksibel. Pada tahun 2020, *Spotify* melaporkan bahwa jumlah pengguna yang mendengarkan *podcast* di platformnya meningkat hingga 150% dari tahun sebelumnya, dengan lebih dari 2,2 juta episode *podcast* yang aktif. Dengan kemudahan akses, *podcast* menjadi media dakwah yang sangat relevan di era modern ini.

Dakwah merupakan salah satu kegiatan fundamental dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan mengajak umat manusia lebih mendekat kepada Allah SWT. Dakwah merupakan jalan terpenting dalam menebarkan ajaran agama Islam di muka bumi, karena menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah perintah yang tertera di dalam Al-Qur'an (Rosyid, 2017: 07).

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak ustadz dan dai yang berperan aktif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Mereka menggunakan berbagai media dan metode, dari ceramah di masjid hingga penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Perkembangan dakwah ini dipengaruhi oleh perubahan zaman dan kemajuan teknologi, mengharuskan penyampaian dakwah untuk disusun secara menyeluruh dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan tersebut (Tajiri, 2015: 32).

Salah satu dai kondang yang dikenal dengan gaya penyampaiannya yang lugas, ilmiah, dan penuh humor ialah Ustadz Abdul Somad (UAS). Membawakan dakwah dengan pendekatan yang mendalam dan terstruktur, dengan penjelasan yang berbasis pada dalil-dalil berlandas Al-Quran dengan kuat yaitu Ustaz Adi Hidayat (UAH), dan salah satu dai muda Indonesia yang sangat populer, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z. Beliau dikenal dengan pendekatannya yang segar dan kreatif dalam menyampaikan dakwah, sering kali menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak muda yaitu Ustaz Hanan Attaki (UHA) Seiring berjalannya waktu, metode dan media dakwah telah mengalami banyak transformasi. Al-Quran dapat dikatakan sebagai kitab dakwah karena di dalamnya

terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah (Sukayat, 2012: 202)

Jika pada masa awal Islam dakwah disampaikan secara lisan atau langsung melalui ceramah dan khutbah, kini teknologi memberikan berbagai peluang baru untuk memperluas jangkauan dakwah. Salah satu kemajuan penting dalam era modern ini adalah perkembangan media digital yang memungkinkan dakwah disampaikan secara lebih efektif melalui berbagai platform, seperti televisi, media sosial, dan *podcast*. Hal ini membuat dakwah tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dapat diakses oleh siapa saja di berbagai tempat dan kapan saja, menjadikan pesan-pesan dakwah lebih inklusif dan mudah dijangkau.

Salah satu ustaz yang berhasil memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyampaikan dakwah adalah Ustaz Hanan Attaki. Ustaz Hanan adalah dai yang dikenal karena gaya penyampaian dakwahnya yang lembut dan menyentuh hati. Ustaz Hanan kerap menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui berbagai platform media digital, termasuk *YouTube*, *Instagram*, dan *Spotify*. Melalui platform-platform tersebut, beliau berhasil mengemas dakwah menjadi lebih modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional Islam. Beliau juga mendirikan komunitas pemuda bernama "Shift Pemuda Hijrah," yang bertujuan untuk membantu generasi muda hijrah ke jalan yang lebih baik dengan lebih mengenal dan mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu program *podcast* yang sukses dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah *podcast* Ustaz Hanan Atakki di platform *Spotify*. Program ini membahas berbagai topik keislaman, dengan fokus utama pada *mahabbah* kepada

Allah, yaitu kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya. Popularitas dakwah beliau juga tercermin dari pencapaiannya di berbagai platform digital, termasuk *podcast*. Menurut data dari Chartable, sebuah platform yang melacak peringkat *podcast* di berbagai kategori, *podcast* Ustadz Hanan Attaki pernah menempati peringkat 1 dari 100 Top Charts Indonesia per juni 2025 (*Podtail*). Pencapaian ini menunjukkan betapa besar antusiasme masyarakat, khususnya anak muda, dalam mendengarkan konten-konten inspiratif dan religius yang disampaikan oleh Ustadz Hanan

Mahabbah kepada Allah adalah salah satu konsep penting dalam Islam yang melibatkan kedekatan spiritual dan emosional seorang Muslim dengan Allah. Melalui *mahabbah*, seorang Muslim didorong untuk menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah, bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena kecintaannya kepada Sang Pencipta. *Mahabbah* kepada Allah menjadi pusat dari segala dakwah yang disampaikan oleh *Ustaz* Hanan Attaki, di mana beliau menekankan pentingnya cinta kepada Allah sebagai motivasi utama dalam menjalankan agama. Cinta kepada Allah tidak hanya diwujudkan dalam ibadah formal, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, interaksi sosial, dan hubungan dengan sesama makhluk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Hanan Attaki dalam *podcast* spotify, yaitu :

1. Bagaimana strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode hikmah
2. Bagaimana strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode *mau'izhah hasanah*
3. Bagaimana strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode *mujadalah*

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ini diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode hikmah.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode *mau'izhah hasanah*.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah pada *podcast* Ustaz Hanan Atakki dengan dakwah *bil lisan* pada metode *mujadalah*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah dalam kajian ilmu dakwah dan komunikasi dan penyiaran Islam dalam menyampaikan dakwah melalui media baru yaitu *podcast*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait penyampaian dakwah melalui *podcast*.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau wawasan untuk para praktisi dakwah di media sosial. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan untuk mengembangkan dan meluaskan inovasi konten dakwah melalui *podcast*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah bil lisan, teori ini relevan untuk mengkaji bagaimana strategi dakwah Ustaz Hanan Attaki mampu menggugah motivasi pendengar, khususnya generasi muda, dalam menumbuhkan kecintaan kepada Allah. Melalui pendekatan dakwah bil lisan, Ustaz Hanan menyampaikan pesan dengan gaya komunikasi yang lugas, lembut, dan menyentuh hati, serta dibalut dengan narasi kehidupan sehari-hari yang dekat dengan realitas pendengar. Strategi ini bukan hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga membangun

koneksi emosional dan spiritual yang kuat dengan audiens. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi lisan yang disampaikan melalui media digital dapat menjadi sarana efektif dalam membangkitkan motivasi spiritual pendengar, dalam konteks dakwah mahabbah kepada Allah

2. Landasan Teoritis

Dakwah bil lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (Nabiry, 236: 2008). Salah satu dasar kewajiban melaksanakan dakwah secara lisan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Dalam surat ini, Allah memberikan perintah untuk menyeru manusia menuju jalan-Nya dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana, penuh nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Secara simbolik, nama surat ini *An-Nahl* mengandung makna yang mendalam. Ini mengandung pelajaran penting bagi para da'i, bahwa materi dakwah yang disampaikan seharusnya membawa manfaat dan menjadi solusi atas problematika sosial di tengah masyarakat. Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah meliputi:

a. Hikmah

Hikmah dapat dimaknai sebagai pendekatan dakwah yang dilandasi kebijaksanaan, pemahaman mendalam terhadap situasi *mad'u* (objek dakwah), serta penggunaan bahasa dan cara penyampaian yang tepat sasaran. Dalam konteks ini, seorang da'i diharapkan memiliki keluasan ilmu dan kedewasaan berpikir, sehingga mampu menyampaikan pesan agama secara proporsional dan sesuai

dengan kebutuhan audiens. Hikmah juga mencerminkan kemampuan untuk membedakan waktu, tempat, dan kondisi psikologis pendengar, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan tanpa paksaan. Metode hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan ajaran Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah (Suparta, 2003: 11).

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah diartikan sebagai penyampaian nasihat-nasihat yang mengandung kebaikan, dilakukan dengan tutur kata yang lembut, menyejukkan, dan menyentuh hati. Mau'izhah hasanah atau pelajaran yang baik dimulai dari da'i itu sendiri. Bukan hanya figur yang dapat dijadikan mau'izhah hasanah, namun juga gagasan dan perilaku yang mampu memberikan inspirasi kebaikan-kebaikan. (Muhyidin: 2014). Dalam metode ini, da'i tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga berusaha membimbing mad'u dengan keteladanan dan pendekatan emosional. Nasihat yang baik mampu menyentuh sisi spiritual dan psikologis audiens, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan direnungi. Mau'izhah hasanah juga menekankan pada pentingnya kesabaran, kelembutan, dan kasih sayang dalam menyampaikan kebenaran.

c. Mujadalah

Mujadalah mujadalah merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya (Abdullah, 2015:139). Mujadalah harus dilakukan dengan cara yang terbaik dalam arti sopan, rasional, dan

menghindari perdebatan keras. Metode ini sangat penting ketika berhadapan dengan kelompok yang memiliki pandangan berbeda atau ketika menyampaikan dakwah kepada masyarakat yang kritis. Da'i dituntut untuk mampu berdialog secara argumentatif, disertai etika komunikasi yang baik, sehingga dakwah tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan saling menghargai.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap topik yang sedang dikaji. Adapun dalam penelitian ini beberapa konsep kajiannya sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah

Strategi adalah sebuah rencana atau cara yang dirancang secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi, guna mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam jangka panjang (Wibisono, 2006: 24). Sedangkan dakwah yaitu proses komunikasi antara komunikan (da'i) dan komunikator (mad'u) yang berguna memberikan ajaran-ajaran agama Islam yang sinkron pada Al-Qur'an dan Sunnah yang memiliki tujuan untuk membentuk persepsi dan perilaku umat Islam sesuai jalan yang telah ditentukan Allah (Fatoni,dkk, 2017: 210)

Strategi yang digunakan dalam dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah. Masalah-masalah yang

kompleks dapat membuat proses dakwah menjadi tidak stabil. Dakwah menghadapi tantangan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi masyarakat. Oleh karena itu, dakwah perlu dikemas dengan baik agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dakwah tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dengan mempertimbangkan langkah-langkah strategis yang relevan (Bayanuni, 2021: 44).

1) *Al-Manhaj Al-Athifi (Sentimental)*

Al-Manhaj al-athifi adalah pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek emosional, yaitu menggerakkan hati dan perasaan dari para pendengar dakwah (mad'u). Strategi ini bertujuan untuk menyentuh perasaan melalui nasihat yang inspiratif, ceramah yang lembut, atau pelayanan yang menyenangkan. Selain itu, dakwah ini juga mengingatkan tentang pahala dan dosa, menumbuhkan rasa optimisme, serta menyampaikan kisah-kisah yang menyentuh. Strategi ini sangat cocok digunakan untuk kalangan yang rentan atau termarginalkan, seperti perempuan dan anak-anak yatim. Hati, dalam konteks spiritual, dipandang sebagai pusat perasaan batin yang menyimpan berbagai pengertian dan emosi.

2) *Al-Manhaj Al-Aqli (Strategi Rasional)*

Al-Manhaj al-aqli adalah strategi dakwah yang menitikberatkan pada penggunaan akal dan pikiran. Strategi ini mengajak para pendengar untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran melalui logika dan bukti-bukti sejarah. Metode seperti diskusi dan penggunaan hukum logika merupakan bagian dari pendekatan ini.

3) *Al-Manhaj Al-Hissi (Strategi Indrawi)*

Al-Manhaj al-hissi, juga dikenal sebagai strategi ilmiah, adalah pendekatan dakwah yang berfokus pada pengalaman indrawi dan didasarkan pada penelitian serta eksperimen. Strategi ini mencakup praktik keagamaan yang nyata dan keteladanan sebagai metode utama dalam menyampaikan pesan dakwah

b. Ustadz

Seorang ustadz berfungsi sebagai mubalig dan *murabbi* (pembina spiritual), yang tugas utamanya adalah memberikan bimbingan agama berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kata ustadz dalam Bahasa Indonesia bermakna pendidik, sedangkan dalam bahasa arab bermakna guru (Aziz, 2005: 151). Ustadz menggunakan berbagai pendekatan dalam dakwahnya, yang disesuaikan dengan konteks audiens dan situasi sosial. Masing-masing ustadz ini memiliki gaya, metode, dan fokus dakwah yang berbeda-beda, namun semuanya berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Peran media digital seperti YouTube, Instagram, dan platform streaming lainnya juga semakin memperkuat jangkauan dakwah mereka, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan jutaan pengikut di seluruh Indonesia dan bahkan dunia

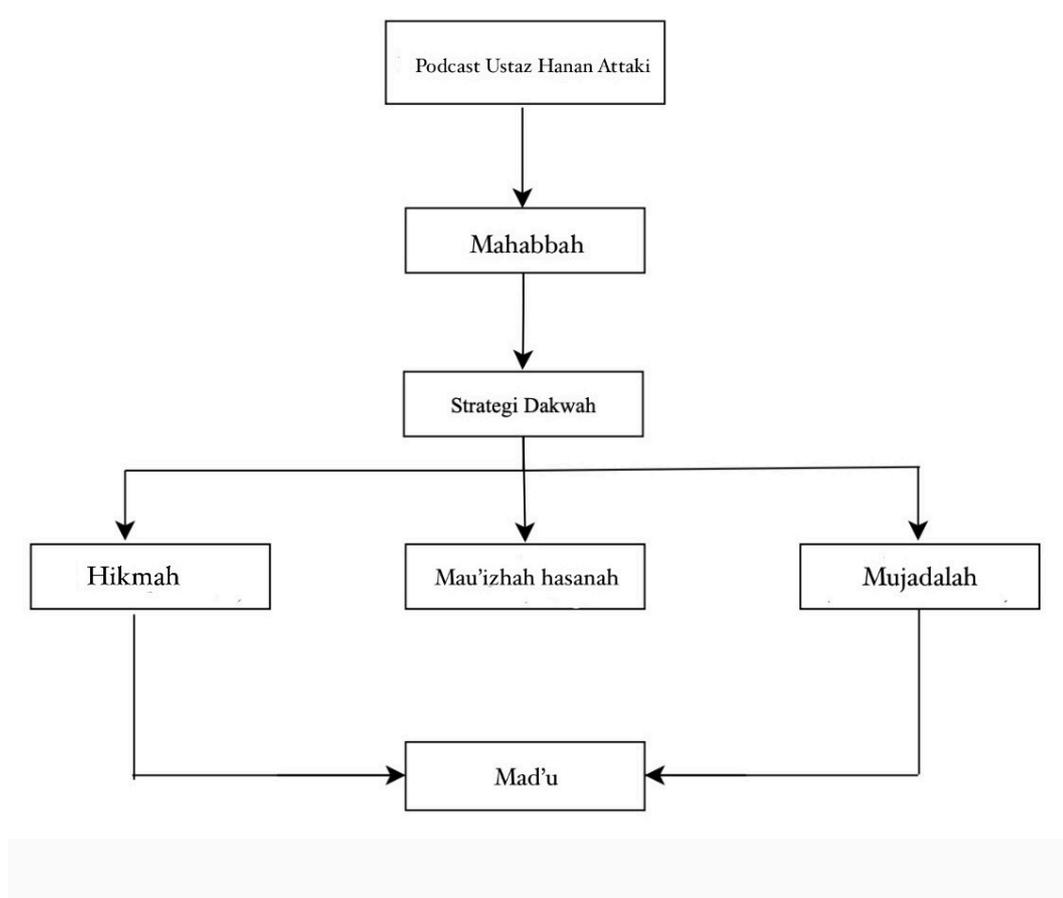
c. *Mahabbah* kepada Allah

Mahabbah kepada Allah adalah kecintaan seorang hamba kepada Allah yang menggerakkan hati untuk senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya. Menurut

istilah, *Mahabbatullah* memiliki arti mencintai Allah, merupakan sikap dari jiwa seseorang yang mengisyaratkan pengabdian diri, pengorbanan diri dan cinta kepada Allah (Mujieb, 2009: 269). *Mahabbah* kepada Allah dilandasi oleh kesadaran bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang layak dicintai di atas segala sesuatu. Cinta kepada Allah tercermin dalam ketaatan, rasa takut, harapan, dan rasa syukur yang mendalam. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa cinta kepada Allah adalah bentuk tertinggi dari ibadah, di mana hati hamba sepenuhnya tertarik kepada Allah, menghormati-Nya, dan berusaha untuk selalu meraih ridha-Nya. Dalam konteks dakwah, *mahabbah* kepada Allah menjadi pusat dari segala upaya seorang dai untuk mengajak orang lain agar lebih mengenal dan mencintai Allah.

d. *Podcast*

Podcast adalah salah satu platform media baru berbasis audio yang semakin populer di era digital. *Podcast* merupakan media audio non-streaming, sehingga berbeda dengan radio (Anindhita dkk, 2021: 110). *Podcast* memungkinkan pengguna untuk mengakses konten audio secara *on-demand* kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks dakwah, *podcast* menjadi media yang fleksibel dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Penggunaan *podcast* dalam dakwah memiliki kelebihan seperti kemudahan akses, kemasan konten yang menarik, serta kemampuan untuk menjangkau audiens di berbagai tempat tanpa batasan waktu. Hal ini membuat *podcast* menjadi salah satu alat yang relevan untuk mengoptimalkan penyebaran dakwah di era modern.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah dalam penelitian tersusun agar dapat menciptakan penelitian secara terstruktur. Langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun media *podcast* spotify milik Ustaz Hanan Atakki dengan program “*Libatin Allah*”. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pesan Trend, Jl. Panyawangan Raya No.72, RT.02/RW 06, Pasirwangi, Kec.Cilengkrang, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivisme, yang menekankan peran aktif peneliti dalam membentuk realitas penelitian. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Penelitian ini berusaha memahami bagaimana Hanan Attaki, sebagai dai, menggunakan *podcast* untuk berdakwah. Dengan memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang proses dan interaksi sosial yang terjadi, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media digital dan bagaimana audiens merespons pesan-pesan tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan strategi dakwah yang digunakan oleh Hanan Attaki dalam *podcast* "*Libatin Allah*" di Spotify. penelitian kualitatif berupaya untuk mendapatkan serta mengilustrasikan secara naratif aktivitas yang terjadi dan dampak dari aktivitas yang dilakukan tersebut pada kehidupan mereka (Anggito dkk, 2018: 7). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

menggali pemahaman yang mendalam tentang proses, isi dakwah, serta respons audiens.

4. Jenis dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena peneliti tidak bergantung pada bukti berupa angka, logika matematis, atau metode numerik. Sebaliknya, data yang digunakan berbentuk verbal, seperti produk suara, yang kemudian dijelaskan melalui kata-kata. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan strategi melakukan dakwah *bil lisan* dengan menggunakan beberapa metode secara rinci, termasuk pola komunikasi, isi pesan, dan respon audiens dalam *podcast*.

2) Sumber data

Berikut merupakan keterangan dari data sekunder dan primer :

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah fakta yang berasal dari penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan (Hasan, 2002: 82). Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan analisis *podcast* Spotify Hanan Atakki “*Libatin Allah*”

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang melengkapi kebutuhan dari data primer, seperti catatan, video, gambar, dan lainnya. Untuk

memenuhi kebutuhan data sekunder, peneliti akan menggunakan informasi yang diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3) Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis dengan mewawancarai tim media yang membuat *podcast*. Penulis menggunakan unit analisis karena penelitian ini mencoba untuk menganalisis strategi dakwah dalam *podcast* spotify

4) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapat informasi dengan mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi tanpa mempengaruhi atau mengganggu objek yang diamati. Tujuan utama observasi adalah mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang subjek yang sedang dipelajari.

Observasi yang akan dilakukan terhadap objek pada penelitian ini dengan mendengarkan *podcast* secara berulang dan mencatat pola-pola tertentu dalam penyampaian dakwah.

b. Wawancara

Wawancara sebagai alat untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, dimana akan terjadi proses komunikasi antara pewawancara dan sumber informasi tersebut, peneliti selalu berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan (Harahap, 2020: 63). Wawancara pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan pemilik atau yang mengatur sistem pada *podcast* Hanan Atakki dalam program “Libatin Allah”. Peneliti akan menyusun

secara terperinci pertanyaan yang akan diberikan sehingga menghasikan proses wawancara yang terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Saidah, 2015: 68). Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini yang berkaitan dengan *Podcast* Hanan Atakki dalam program “Libatin Allah” dengan mengumpulkan data yang diambil dari media sosial dan data dari artikel berita atau dokumen dari tim media.

5) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode Triangulasi yaitu teknik yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk *cross-check* informasi dan memastikan konsistensi temuan. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya (Sugiyono, 2015: 273)

6) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data dengan cara menganalisis akun media *spotify* Hanan Atakki dengan program “Libatin Allah”. Oleh karena itu dibagi beberapa bagian agar memudahkan dalam proses penelitian, yaitu, perencanaan dalam pembuatan, strategi yang dilakukan dalam menyampaikan, dan materi yang disajikan.

